

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 2,

Nomor 2,

Oktober 2017

hlm. 65 -132

Febri Yulika, Yulimarni, Nofi Rahmanita

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ULAKAN TAPAKIS MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAMAN PANDAN.

Agung Cahyana, FP Sri Wuryani, Sumadi

OPTIMASI PRODUKSI BATIK DENGAN TEKNIK WAX PRINT SCREEN (WPS) UNTUK PERAJIN BATIK KEMBANG KELI DI KABUPATEN WONOSOBO.

Anin Ditto

PELATIHAN RAGAM HIAS MINANGKABAU MELALUI TEKNIK CETAK DENGAN DIGITAL IMAGING SEBAGAI APRESIASI SENI BUDAYA LOKAL.

Basnendar Herry Prilosadoso, Agus Sutedjo, Muji Soewasta

MEDIA PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI CETAK SARING UNTUK PEMBUATAN SOUVENIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA WISATA BETISREJO, SRAGEN

Irdawati, Oktavianus

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH DAN KREASI JILBAB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KELOMPOK PKK NAGARI PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR PROPINSI SUMATERA BARAT.

Bramantijo, Karsam, Totok Priyoleksono

TOTE BAG BERBAHAN TENUN GEDHOG SEBAGAI PRODUK PENUNJANG BAGI UKM TENUN DAN BATIK GEDHOG TUBAN.

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 66-132

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Proffreader

Novesar Jamarun
Febri Yulika

Editor In Chief

Andar Indra Sastra

Editors

Asril Sahrul
Rosta Minawati
Harissman

Manager Journal

Saaduddin
Liza Asriana
Rori Dolayance
Thegar Risky

Editor Layout

Yoni Sudiani

Administrator

Wira Dharma Prasetya

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458 Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 65-132

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Febri Yulika Yulimarni Nofi Rahmanita	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ULAKAN TAPAKIS MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAMAN PANDAN	66-76
Agung Cahyana FP Sri Wuryani Sumadi	OPTIMASI PRODUKSI BATIK DENGAN TEKNIK <i>WAX PRINT SCREEN</i> (WPS) UNTUK PERAJIN BATIK KEMBANG KELI DI KABUPATEN WONOSOBO	77-84
Anin Ditto	PELATIHAN RAGAM HIAS MINANGKABAU MELALUI TEKNIK CETAK DENGAN <i>DIGITAL IMAGING</i> SEBAGAI APRESIASI SENI BUDAYA LOKAL	85-98
Basnendar Herry Prilosadoso Agus Sutedjo Muji Soewasta	MEDIA PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI CETAK SARING UNTUK PEMBUATAN SOUVENIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA WISATA BETISREJO, SRAGEN	99-108
Irdawati Oktavianus	PELATIHAN TATA RIAS WAJAH DAN KREASI JILBAB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KELOMPOK PKK NAGARI PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR PROPINSI SUMATERA BARAT	108-123
Bramantijo Karsam Totok Priyoleksono	<i>TOTE BAG</i> BERBAHAN TENUN GEDHOG SEBAGAI PRODUK PENUNJANG BAGI UKM TENUN DAN BATIK GEDHOG TUBAN	124-132

TOTE BAG BERBAHAN TENUN GEDHOG SEBAGAI PRODUK PENUNJANG BAGI UKM TENUN DAN BATIK GEDHOG TUBAN

Bramantijo, Karsam, Totok Priyoleksono

STK Wilwatikta Surabaya
Perumahan Wisma Mukti, Jl. Klampis Anom II, Klampis Ngasem, Sukolilo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60117
Bramantijo1968@yahoo.com

ABSTRAK

Tenun Gedhog Tuban merupakan produk penyangga bagi produksi batik Gedhog. Sebagai produk penyangga, maka produksi tenun Gedhog sangat tergantung pada kelancaran pemasaran batik Gedhog. Minat konsumen terhadap tenun Gedhog saat ini makin menurun, karena dinilai kurang cocok sebagai bahan sandang, sehingga diperlukan pengembangan produk yang memanfaatkan material dasar tenun Gedhog agar UKM tenun Gedhog terus dapat bertahan. IbM perajin tenun Gedhog di Kabupaten Tuban ini menetapkan dua mitra, yaitu kelompok perajin tenun Sumber Rejeki dari Desa Gaji dan kelompok perajin tenun-batik Margo Asri dari Desa Margorejo, Kec. Kerek, Kab. Tuban, bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM perajin tenun Gedhog dalam pengembangan desain produk dan manajemen pemasaran. Target khusus kegiatan IbM ini adalah: 1) meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan perajin dalam pengembangan desain produk tenun sehingga mereka dapat menciptakan varian produk dengan bahan dasar tenun yang mereka produksi, 2) meningkatnya kemampuan manajemen perajin dalam pemasaran produk, khususnya menggunakan media *online*. Dalam pelaksanaan IbM ini, transfer pengetahuan dan ketrampilan dilakukan melalui kegiatan: 1) pelatihan pengembangan desain produk berbahan tenun dan batik Gedhog berupa beragam produk *tote bag*, 2) penerapan desain produk *tote bag* melalui produksi masal oleh kelompok perajin dan perajin lainnya dalam wilayah kegiatan serta promosi produk secara *online*, 3) pendampingan dan evaluasi terhadap jalannya program IbM serta hasil yang dicapai. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan IbM ini adalah kemandirian dan peningkatan kesejahteraan mitra UKM melalui pengembangan usaha yang berbasis pada produk dasar mereka berupa tenun dan batik Gedhog.

Kata Kunci: Tote Bag, tenun Gedhog Tuban, Batik, UKM

PENDAHULUAN

Tote bag termasuk dalam kategori tas jinjing yang dapat digunakan untuk membawa berbagai keperluan, seperti buku, kosmetik, maupun peralatan penting lainnya. Karena sering digunakan untuk membawa beragam keperluan inilah maka *tote bag* dapat pula disebut sebagai tas multi guna atau tas praktis. Bentuknya yang sederhana serta proses pembuatan yang relatif mudah dapat menjadi produk alternatif bagi UKM untuk mengembangkan bidang usahanya.

Kebutuhan tas sederhana berupa *tote bag* saat ini menjadi bagian dari tren semua kalangan masyarakat. Hampir di setiap kegiatan resmi maupun acara santai, *tote bag* melengkapi sebagai seminar kit atau perangkat beridentitas dalam berkegiatan, karena bahan dasarnya yang dari kain memungkinkan disablon atau cetak dengan mudah. *Tote bag* juga memungkinkan dikombinasikan dengan bahan lain, seperti kulit, kain tenun atau batik, serta diberi asesoris lainnya. Maka produk *tote bag* yang cantik dan fashionable dapat menjadi produk alternative UKM tenun dan batik Gedhog Tuban untuk tetap eksis menjalankan usahanya.

Dalam era ekonomi kreatif saat ini, sektor industri kreatif (*creative industry*) diyakini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Sektor

tersebut memiliki nilai tambah yang sangat tinggi bagi perekonomian nasional, dapat menghasilkan devisa ekspor yang sangat besar dan mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup besar (Yandri, 2009: 38).

Kerajinan merupakan salah satu sektor industri kreatif, juga merupakan aset yang menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata Indonesia bila dikemas dalam bentuk wisata budaya (*cultural tourism*). Apalagi jika melihat kekayaan seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam, dengan ciri khas dari masing-masing daerah. Keragaman seni budaya ini merupakan aset nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk kepentingan kesejahteraan dan pembangunan bangsa. Kerajinan merupakan unsur penting yang perlu dijaga mutu dan harganya yang sepadan. Kerajinan tangan dan cinderamata yang didesain dengan baik dan memiliki ciri khas, dengan pengemasan yang baik dan khas akan memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk membelinya sebagai oleh-oleh (Boediardjo, 1995).

Tenun Gedhog merupakan salah satu hasil kerajinan bahan sandang yang memiliki corak atau motif yang khas. Nama Gedhog yang digunakan pada hasil tenun di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban ini timbul dari cara pembuatan kain tenun dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), yang pada proses pembuatannya menimbulkan suara khas *dhog-dhog*, diakibatkan oleh benturan kayu pada bagian alat tenun yang disebut *lorogan* dan *totogan*. Akibat suara khas itulah maka kain tenun yang

dihasilkan dinamakan tenun Gedhog dan batik yang dikerjakan dengan bahan dasar kain tenun Gedhog disebut batik Gedhog (Karsam, 2014: 45).

Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, yang dijadikan sebagai wilayah pengabdian kepada masyarakat ini terletak ±25 km sebelah Barat Daya Kabupaten Tuban, dikenal sebagai daerah gersang dan kering. Sebagian besar lahannya berupa ladang (*tegalan*) dan hanya dapat ditanami kacang tanah, jagung, singkong, dan sebagian kapas. Tanaman padi kurang dapat tumbuh subur di daerah ini, karena curah hujannya sangat rendah. Di Kecamatan Kerek dan sekitarnya memiliki sistem pertanian tadah hujan. Di daerah ini justru tersimpan warisan budaya bernilai tinggi yaitu tenun dan batik Gedhog. Aktivitas kerajinan tenun dan batik dilakukan sebagian besar wanita di daerah ini untuk mengisi waktu luang saat selesai musim garap.

Di Kecamatan Kerek pembuatan tenun dan batik Gedhog ini berpusat di Desa Gaji, Kedungrejo, Margorejo, Karanglo, dan Temayang. Belum ada yang dapat mengungkapkan riwayat pengembangan tenun dan batik Gedhog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ini. Kerajinan ini merupakan warisan turun-temurun yang proses pengerjaannya banyak melibatkan kaum wanita mulai dari anak-anak sampai nenek-nenek (Dinas

Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, 2011: 2).

Tenun Gedhog Tuban merupakan produk penyangga bagi produksi batik Gedhog. Sebagai produk penyangga, maka produksi tenun Gedhog sangat tergantung pada kelancaran pemasaran batik Gedhog. Minat konsumen terhadap tenun Gedhog saat ini makin menurun, karena dinilai kurang cocok sebagai bahan sandang, sehingga diperlukan pengembangan produk yang memanfaatkan material dasar tenun Gedhog agar UKM tenun Gedhog terus dapat bertahan. Upaya yang dilakukan oleh LPPM Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya melalui Program Hibah Iptek bagi Masyarakat tahun 2017 yang didanai oleh DRPM-Kemenristek-dikti tahun anggaran 2017 ini bertujuan untuk membantu para perajin tenun Gedhog di Kec. Kerek kab. Tuban yang tergabung dalam Kelompok perajin tenun Sumber Rejeki di Desa Gaji dan Kelompok perajin Margo Asri di Desa Margorejo melalui pengembangan produk berbahan dasar tenun dan batik Gedhog berupa tas multi fungsi atau *tote bag*.

A. Pengembangan Produk Berbahan Dasar Tenun dan Batik Gedhog

Pada umumnya perajin tenun Gedhog kurang memiliki pemahaman terhadap permasalahan produk, khususnya terhadap permasalahan desain atau yang disebut dengan strategi desain. Perajin kurang memperhatikan beberapa faktor dalam pengembangan produknya, seperti: kualitas bentuk dan performansi kerajinan, fungsi produk,

proses produksi, pemasaran, dan identitas atau ciri khas.

Begitu pula dalam manajemen, perajin belum mampu menerapkan manajemen usaha, khususnya manajemen pemasaran. Perajin belum mampu memperluas pemasaran produknya karena belum memiliki orientasi dan strategi pemasaran yang jelas serta kemampuan mengembangkan pemasaran di antaranya melalui media *online*. Selain itu, perajin juga belum memiliki kemampuan dalam memahami keinginan konsumennya, dan menerjemahkannya dalam bentuk produk yang memiliki karakteristik yang mampu menjawab kebutuhan dan keinginan konsumen untuk menyusun konsep produksi, konsep produk, konsep penjualan, dan konsep pemasaran.

Oleh karena itu solusi yang akan dilakukan adalah: meningkatkan kualitas SDM perajin melalui peningkatan:

Pengetahuan dan ketrampilan penunjang untuk memproduksi produk konversi berbahan dasar tenun Gedhog yang mereka produksi.

Pengetahuan dan kemampuan mengembangkan produk kerajinan tenun Gedhog melalui penerapan desain produk yang bervariasi.

Pengetahuan dan kemampuan mengelola usaha dengan menerapkan sistem manajemen industri kecil dan mengembangkan atau memperluas

jaringan pemasaran produk untuk meningkatkan penjualan.

Target yang diharapkan adalah:

- a. Kedua mitra memiliki anggota perajin yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan penunjang yaitu ketrampilan menjahit dengan teknik sederhana untuk meningkatkan kualitas produk dan menganeekaragamkan produk berbahan dasar tenun Gedhog Tuban
- b. Kedua mitra mampu menghasilkan produk pengembangan berbahan tenun dan batik Gedhog berupa beragan *tote bag* (tas berbahan kain kanvas atau tenun) yang memiliki desain yang menarik, kompetitif, dan mengikuti mode serta selera pasar.
- c. Kedua mitra memiliki pengetahuan tentang manajemen pemasaran serta sarana publikasi *online* dan pemasaran yang berdaya jangkauan luas berupa *webside* tenun Gedhog Tuban

Guna memperoleh data yang akurat, tim IbM melakukan pendataan terhadap kebutuhan masyarakat perajin tenun Gedhog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dengan mendatangi anggota kelompok perajin di rumah masing-masing secara sampling. Hal ini dimaksudkan agar Tim IbM dapat memastikan kebutuhan pengembangan produk dan motivasi perajin untuk tetap memproduksi tenun Gedhog. Dari hasil pendataan kebutuhan diperoleh data bahwa :

1. Perajin tenun Gedhog sangat sulit ditemukan, karena sedang musim menggarap ladang. Perajin yang memintal benang (dari bahan kapas) sudah sangat langka, karena sudah tersedia benang kapas produksi pabrik yang diperdagangkan di wilayah Kecamatan Kerek.

Hanya perajin tua yang masih bersedia memintal benang kapas sebagai bahan tenun Gedhog.

2. Produksi tenun Gedhog dari benang kapas yang dibuat sendiri oleh perajin, baik yang polos (putih dan coklat muda) serta bermotif kuantitasnya sangat kurang dan dikategorikan langka. Tim IBM hanya menemukan kain tenun Gedhog produk lama yang masih disimpan para perajin dengan jumlah terbatas.
3. Karakteristik tenun Gedhog dengan bahan benang kapas buatan perajin dengan tenun menggunakan benang pabrik sangat berbeda. Tenun yang menggunakan bahan benang kapas yang dipintal perajin menghasilkan tenun yang tebal, kaku, serat kasar, namun tidak mudah mengeluarkan bulu-bulu serat. Sedangkan yang menggunakan benang pabrik menghasilkan tenun yang lebih tipis, lembut, serat lebih halus, namun lebih mudah mengeluarkan bulu-bulu serat sehingga tenun mudah terlihat lusuh.
4. Para penenun Gedhog sebagian besar beralih menjadi pembantik, karena lebih produknya lebih laku.
5. Penenun yang masih mempertahankan aktivitasnya menenun sebagian besar menggunakan benang pabrik karena lebih praktis dan lebih laku dijual.
6. Penenun Gedhog sebagian besar tidak lagi memintal benang kapas, beralasan karena prosesnya yang rumit dan

membutuhkan waktu lama, serta kain tenun dengan benang pintalan sendiri kain tenunnya kurang diminati.

7. Kain tenun Gedhog tradisional (pintalan sendiri) hanya diminati oleh kolektor, jadi lebih banyak disimpan dari pada diperjual belikan di pasar atau toko, walaupun ada harganya lebih mahal (2 x harga tenun dengan benang pabrik)
8. Perajin tenun membutuhkan pengembangan produk yang menggunakan bahan tenun Gedhog, disamping varian batik Gedhog, seperti kain panjang, selendang, taplak meja.
9. Tawaran tim IBM untuk melakukan pengembangan produk disambut baik oleh kelompok perajin.



Gambar 1.

Tim IBM mengunjungi rumah perajin dan berdiskusi dengan anggota kelompok perajin tenun untuk mendata kebutuhan pengembangan produk.

Melalui proses analisis yang komprehensif, tim IBM mengembangkan model *tote bag* dan pecah model dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembuatan sketsa dan pengembangan desain *tote bag*
 - a. Sketsa desain produk *tote bag* dikembangkan dengan memperhatikan konsep pengembangan desain yang telah ditentukan berdasarkan diskusi tim
 - b. Sketsa dikerjakan oleh tim secara bersama

2. Komputerisasi desain
 - a. Komputerisasi dilakukan untuk memperoleh presisi desain dan dilakukan oleh tenaga yang kompeten.
 - b. Komputerisasi menggunakan program *Corel Draw* dan *Photo Shop* agar memudahkan pembuatan *tight tissue*.
3. Pembuatan pecah model
 - a. Pecah model dilakukan oleh tenaga trampil yang merupakan perajin tas dari Tanggulangin Sidoarjo



Gambar 2.

Contoh pecah model salah satu produk *tote bag* hasil pengembangan Tim IbM



Gambar 3

Model desain produk *tote bag* hasil pengembangan Tim IbM yang ditawarkan pada perajin dalam workshop.

Model *tote bag* hasil pengembangan tim IbM selanjutnya ditransformasikan pada para perajin melalui kegiatan workshop pembuatan *tote bag* sebagai ketrampilan

penunjang bagi perajin tenun Gedhog Tuban, yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juli 2017.

B. Transfer Pengetahuan dan Ketrampilan

Tawaran Tim IbM untuk mengembangkan produk Tenun Gedhog menjadi tas serba guna (*Tote Bag*) disambut baik oleh perajin. Desain awal yang ditawarkan oleh Tim IbM dapat diterima, tetapi memerlukan pengembangan lebih lanjut dengan menyesuaikan ketrampilan perajin. Prose transfer pengetahuan dan ketrampilan pembuatan *tote bag* dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Ketua kelompok perajin akan memilih anggota yang memiliki ketrampilan dasar menjahit untuk dilatih menjahit tas serba guna (*Tote Bag*).
2. Instruktur yang akan melatih menjahit tas wanita akan didatangkan Tim IbM dari perajin tas di Tanggulangin Sidoarjo.
3. Tim IbM segera mengembangkan desain yang sesuai untuk perajin tenun Gedhog.
4. Desain *tote bag* menggabungkan material tenun Gedhog dan batik Gedhog berbahan dasar benang produk perajin (tenun tradisional) karena kain tenun lebih kaku dan eksotis.
5. Material *tote bag* di gabungkan pula dengan bahan kulit serta asesoris untuk mencapai kualitas desain yang lebih elegan dan berkelas.
6. *Tote bag* didesain secara sederhana namun fungsional yang berkelas.
7. Pola desain diupayakan sederhana agar dapat dikerjakan oleh perajin pemula.

Workshop atau pelatihan pembuatan *tote bag* sebagai ketrampilan penunjang bagi perajin tenun Gedhog di Kec. Kerek Kab. Tuban dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 23 -24 Juli 2017. Tempat pelaksanaan di Desa Margorejo Kec. Kerek, serta diikuti oleh 16 perajin tenun dan batik Gedhog dari 3 (tiga) desa, yaitu Desa Margorejo, Desa Kedung Rejo, dan Desa Gaji. Rincian peserta, 6 orang dari Desa Margorejo, 4 orang dari Desa Kedungrejo, dan 6 orang dari Desa Gaji. Hal ini tidak sesuai dengan perencanaan dalam proposal IbM, karena informasi rencana workshop *tote bag* oleh Tim IbM STKW Surabaya menyebar ke kelompok di luar 2 mitra kegiatan (Kelompok Perajin Sumber Rejeki dan Kelompok Perajin Margo Asri) dan anggota kelompok lain mendatangi Tim IbM memohon untuk dilibatkan dalam workshop *tote bag*. Antusiasme perajin ini tentu disambut baik oleh tim.

Tabel. 1

Kegiatan Workshop pada hari ke-1 dan 2 tanggal 23-24 Juli 2017

No.	Gambar	Keterangan
1.		Sambutan Kepala Desa Margorejo Kec. Kerek Bpk. Junaidi dalam Pembukaan Workshop tanggal 23 Juli 2017
2.		Peserta workshop mempraktikkan cara membuat pola dan pecah model <i>tote bag</i> secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
3.		Peserta memotong pola dari batik Gedhog sebagai kombinasi pembuatan <i>tote bag</i> .

4.		<p>Peserta workshop menjahit pola <i>tote bag</i> yang telah dipotong dan digabungkan dengan material penunjang berupa kain batik dan furing.</p> <p>Semua peserta perwakilan kelompok perajin yang diundang telah memiliki ketrampilan dasar menjahit, meskipun ada pula yang belum mahir menjahit.</p>
5.		<p>Peserta workshop telah menyelesaikan proses pembuatan <i>tote bag</i> dan menunjukkan pada kelompok peserta lainnya. Dari 16 peserta terbagi dalam 5 kelompok, serta menghasilkan 5 model <i>tote bag</i> sesuai contoh dari Tim IbM serta dikreasi sesuai kreativitas kelompok.</p>

Pada tahap selanjutnya, diharapkan masing-masing Kelompok Perajin Mitra 1 dan Mitra 2 terus mengembangkan kemampuan yang diperoleh serta mulai memproduksi *tote bag* sebagai produk penunjang dalam upaya melakukan diversifikasi produk tenun Gedhog. Kendala yang mungkin dihadapi perajin mitra adalah belum adanya modal usaha untuk proses diversifikasi produk serta kekhawatiran perajin belum tumbuh kepercayaan pasar terhadap kemampuan mereka dalam memproduksi *tote bag*. Oleh sebab itu Tim IbM berupaya membantu mitra memperoleh order/pesanan *tote bag*, meskipun dalam jumlah kecil, serta melakukan pendampingan pada mitra untuk proses produksi awal *tote bag* dan konsultasi desain.

Guna memudahkan proses pendampingan para perajin anggota kelompok kedua mitra yang akan memproduksi *tote bag* dikelompokkan dalam satu wadah yang yaitu Kelompok Rengganis yang memiliki

kasanggupan untuk mengkoordinasi para perajin pembuat produk *tote bag* tersebut.



Gambar 4. Proses pendampingan pada perajin dalam memproduksi *tote bag*

PENUTUP

Program IbM Perajin Tenun Gedgog Tuban yang di antaranya dilaksanakan dengan perancangan purwa rupa berupa model *tote bag* berbahan tenun Gedhog dengan variasi batik Gedhog, serta pelatihan pembuatan *totebag* sebagai ketrampilan penunjang bagi perajin tenun gedhog telah mampu membangkitkan motivasi dan optimism perajin untuk terus mengembangkan potensi produk mereka. Antusiasme dalam workshop yang diikuti tidak hanya dari kelompok mitra menunjukkan bahwa masyarakat perajin haus

akan informasi dan jalinan kemitraan untuk membangkitkan kembali usaha mereka. Produk diversifikasi berupa *tote bag* bukanlah produk yang sulit mereka kerjakan, tetapi mereka memerlukan uluran tangan untuk mendampingi mereka dalam pengembangan produk dan pemasaran.

Diperlukan upaya pendampingan secara lebih intensif khususnya dalam pengembangan desain produk dan pemasaran, baik secara *off line* maupun melalui media *on line* agar produk para perajin, khususnya mitra IBM dapat terus berkembang dan makin dikenal oleh pasar. Pemerintah Kabupaten Tuban perlu terus melakukan pembinaan dan memfasilitasi para perajin tenun Gedhog melalui upaya promosi produk dan menjamin ketersediaan bahan dan meningkatkan nilai jual produk agar perajin merasakan keuntungan melalui produk yang mereka buat.

KEPUSTAKAAN

- Boediardjo, H. 1995. *Seni dan Pariwisata, Makalah dalam Kongres Kesenian Indonesia I*, Jakarta.
- Bramantijo dan Priyoleksono, T. 2014. "Inventarisasi Motif Tradisional Batik Gedhog Tuban sebagai Upaya Pelestarian Khasanah Tradisi Jawa Timur", *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STK Wilwatikta Surabaya.
- Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban bekerjasama dengan Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekarjagat. 2011. *Rona Batik Tuban, Mantap, Menawan*. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekarjagat.
- Hutama, Krishna. 2006. "Pencitraan Kriya Sebagai Produk Seni Wisata" dalam *Jurnal Dimensi Seni* Vol. 4 No. 1. Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti Jakarta.
- Karsam, 2014. "Pelestarian dan Ekspansi Pasar Batik Tulis Gedhog Tuban di Era Globalisasi" dalam *Jurnal Budaya Nusantara*. Vol. 1 No. 1, Juni 2014.
- Prasetyowibowo, Bagas. 2000. *Manajemen Desain*. Bandung: Penerbit Yayasan Delapan-Sepuluh.
- Yandri. 2009. "Seni Kriya Masa Kini Dan Mendatang" dalam *Seni Kriya Dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang Dan Waktu*. Ed: Sri Krisnanto, dkk. Yogyakarta: Penerbit B.I.D. ISI Yogyakarta.
- Zainuddin, Imam Buchori. 1986. Peranan Desain Dalam Peningkatan Mutu Produk, dalam *Paradigma Desain Indonesia*, Agus Sachari, Ed. CV Rajawali, Jakarta.

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

